

**KAJIAN BENTUK DAN ISI
KATALOG PAMERAN SENI RUPA DI MANADO
TAHUN 1984-2000**



PENGAJIAN

Oleh:

Gidion David Christopher Ganap

NIM 1410021026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020/2021**

**KAJIAN BENTUK DAN ISI
KATALOG PAMERAN SENI RUPA DI MANADO
TAHUN 1984-2000**



PENGKAJIAN

Oleh:


Gidion David Christopher Ganap

NIM 1410021026


**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Tata Kelola Seni
2020/2021**

LEMBAR PENGESAHAN

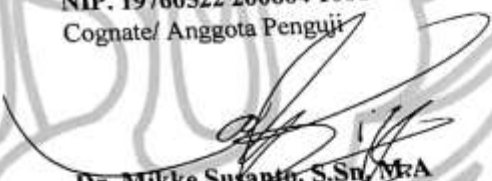
Tugas Akhir Pengkajian Seni Berjudul: **KAJIAN BENTUK DAN ISI KATALOG PAMERAN SENI RUPA DI MANADO TAHUN 1984-2000**.
Diajukan oleh **Gidion David Christopher Ganap**, NIM: 1410021026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada Rabu, 6 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dr. Mikke Suganto, S.Sn., M.A
NIP. 19731022 200312 1 001
Pembimbing I/ Anggota Penguji



A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M. Hum.
NIP. 19760522 200604 1001
Cognate/ Anggota Penguji



Dr. Mikke Suganto, S.Sn./M.A
NIP. 19731022 200312 1 001
Ketua Jurusan/ Anggota Penguji
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa



Dr. Pambou Raharjo, M. Hum
NIP. 19691108 199303

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gidion David Christopher Ganap

NIM : 1410021026

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir pengkajian yang telah saya buat dengan judul **KAJIAN BENTUK DAN ISI KATALOG PAMERAN SENI RUPA DI MANADO TAHUN 1984-2000** ini merupakan benar- benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya Tugas Akhir ini saya buat berdasarkan kajian dan pengamatan langsung di lapangan, serta menggunakan buku-buku dan artikel baik fisik maupun digital sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil duplikat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan keaslian karya tulis ini saya buat dengan penuh tanggung jawab, kesadaran, serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Manado, Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan



Gidion David Christopher Ganap

NIM. 1410021026

KATA PENGANTAR

Penelitian ini dikerjakan dalam kondisi yang cukup rumit. Dunia tengah berada dalam situasi pandemi yang memaksa banyak orang untuk beradaptasi dengan protokol kesehatan yang mengikat. Simpang siur informasi mengenai Covid-19 membuat rangkaian penelitian terganggu. Pertemuan dengan narasumber dalam penelitian ini adalah salah satu aspek yang paling terdampak. Meski telah dirancang sejak akhir tahun 2019, garis waktu yang diagendakan untuk mewawancarai beberapa figur penting dalam penelitian ini bergeser secara drastis. Akibatnya, target waktu yang direncanakan untuk menyelesaikan penelitian ini terpaksa beberapa kali mengalami perubahan.

Memasuki tahun ajaran 2020/2021 dalam masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, jalannya penelitian mulai menemui titik terang. Transisi dari pola hidup yang serba dibatasi menuju tatanan normal baru memberi harapan akan terselesaikannya penelitian yang dikerjakan. Berbagai program pertukaran gagasan yang diselenggarakan pihak kampus melalui Jurusan Tata Kelola Seni secara daring memberi dorongan yang cukup untuk kembali bersikap positif dalam memaknai situasi hidup masa kini.

Untuk itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Mikke Susanto., S.Sn., M.A., selaku Kepala Program Studi Tata Kelola Seni sekaligus Dosen Pembimbing yang selalu memberi pengarahan dan dukungan tanpa pamrih, juga kepada Dosen Wali, Dr. Kholid Arif Rozaq, S. Hut., MM., dengan berbagai nasihat dan motivasinya agar penulisan skripsi ini dapat segera terselesaikan. Tak lupa juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada jajaran staf pengajar di Program Studi Tata Kelola Seni, diantaranya; Prof. Dr. I Wayan Dana, M. Hum., Sudjud Dartanto, S.Sn., M. Hum., Arinta Agustina Hamid, S.Sn., M.A., Yohana Ari R, SE.,M.Si., Trisna Pradita Putra, S.Sos.,M.M., Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn., dan Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant, M.A., atas ilmu yang telah dibagikan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu keberlangsungan proses penelitian; Daseng Art Centre Manado, atas kumpulan arsip dan berbagai informasi mengenai medan sosial seni Sulawesi Utara

yang disediakan, juga kepada Bapak Adrianus Kojongian, penulis sejarah yang memberi kejutan melalui tulisan-tulisannya, serta jajaran staf pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado yang bersedia memberi wawasan terkait sejarah seni rupa Sulawesi Utara. Kepada segenap keluarga di Yogyakarta yang selalu memberi dukungan; Mas Anjar, keluarga Om Mathias Beck, keluarga Om Adrianus Bawimbang, keluarga besar Kepenatuaan Kaleb. Kepada keluarga di Manado; Mama, Akang, Kak Iyen, Embo dan Ma Desy, Solideo, Dio, Dea, dan Ingen. Kepada Drs. Herman Kemala M.Sc., selaku Ketua Dewan Pembina Yayasan Pekabaran Injil Kemuliaan Sorgawi, dan kepada ibu-ibu dalam Kepenatuaan Naomi.

Segala capaian dan suka duka yang penulis alami selama berproses di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dipersembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus, bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya.

Manado, Desember 2020

Gidion David Christopher Ganap

ABSTRAK

Seni rupa Manado sebagai cerminan dari jiwa masyarakat Kota Manado memiliki dinamika persoalan yang khas. Sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Utara, Manado merupakan wilayah periferal dalam peta seni rupa Indonesia. Melihat ke masa lalu, ada banyak peristiwa seni di Kota Manado yang belum dikaji secara mendalam. Hal ini tentu dikarenakan belum banyak orang yang menaruh minat utama pada penelitian tentang seni, khususnya sejarah seni rupa di Kota Manado. Untuk mempelajari perkembangan awal seni rupa di Kota Manado, diperlukan penelusuran tentang kehidupan seni rupa di sana, terutama pada kegiatan pasca produksi karya seni, terkait upaya para seniman mengemas ragam bentuk karya mereka untuk disajikan dalam perhelatan pameran. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan arsip dari pameran-pameran yang ada agar dapat dipelajari dengan teliti. Arsip-arsip yang berupa katalog pameran (sepanjang periode 1984-2000) diklasifikasikan berdasarkan urutan waktu, bentuk peristiwa, tempat penyelenggaraan, hingga konsep tematik dari kegiatan yang diselenggarakan. Apa sajakah hal-hal yang terkait dengan bentuk dan isi katalog pameran seni rupa di Manado pada periode 1984-2000? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis untuk melacak kontinuitas dan perubahan dari kumpulan katalog yang ada. Hasil kajian menunjukkan, katalog-katalog ini terbagi dalam dua golongan, meliputi katalog pameran seni rupa yang mengandung unsur kuratorial dan katalog pameran yang tidak melibatkan peran aktif seorang kurator. Klasifikasi dari dua golongan tersebut kemudian memberi pengaruh terhadap fungsi dari setiap katalog yang ada. Bentuk dan isi kumpulan katalog dalam penelitian ini juga mengalami transformasi melalui keterlibatan para pekerja seni dan lembaga kultural yang membawa pengetahuan manajemen pameran dari luar daerah.

Kata Kunci: Katalog, Pameran, Seni Rupa, Manado

ABSTRACT

The development of art in North Sulawesi began in the Dutch East Indies era. During this period, there were two main figures who brought the arts to life in North Sulawesi. They were Paulus Najoan (born in the 1860s) and Frederick Kasenda (1891-1942). After them, the name Henk Nantung (1921-1990) emerged as one of the most influential artists in the history of art in North Sulawesi. Henk Nantung is known as the first artist to hold an art exhibition in North Sulawesi. Several decades later the Department of Fine Arts was inaugurated at the Manado State Institute of Teacher Training and Education (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Manado). Through their existence, the frequency of exhibitions has increased quite significantly. The oldest archive that has been found in this research (from 1984) comes from that campus. Since then, various types of art exhibitions have been held in Manado. The series of art exhibitions resulted in a collection of catalogs that were examined both in form and content in this research. The highlight is the art exhibition catalog of Torang Samua Basudara (2000), as the first exhibition in North Sulawesi to apply curatorial principles.

Keywords: Catalog, Exhibition, Art, Manado

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	1
ABSTRAK	3
ABSTRACT	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR TABEL	9
DAFTAR LAMPIRAN.....	10
BAB I PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang.....	11
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat	14
E. Metodologi Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	18
A. Tinjauan Pustaka.....	18
B. Landasan Teori	22
BAB III PENYAJIAN & ANALISIS DATA.....	31
A. Sejarah Seni Rupa Sulawesi Utara	31
B. Katalog Pameran Seni Rupa di Manado Tahun 1984-2000	39

BAB IV PENUTUP	384
A. Kesimpulan.....	384
B. Saran	385
DAFTAR PUSTAKA.....	386
DAFTAR LAMAN.....	389
BIODATA MAHASISWA	407



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Leaflet</i> Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara	41
Gambar 2. Katalog Pameran Lukisan Seni Lukis Untuk Pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara	44
Gambar 3. Katalog Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan	55
Gambar 4. <i>Leaflet</i> Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan	81
Gambar 5. <i>Leaflet</i> Pameran Seni Lukis	84
Gambar 6. Katalog Pameran Seni Lukis Karya Study Mahasiswa Seni Rupa Semester IV FPBS IKIP Negeri UNIMA	87
Gambar 7. Katalog Pameran Seni Rupa dan Seni Kerajinan, 1991	105
Gambar 8. Katalog Pameran Lukisan Karya 3 Seniman Berbakat: Hendrik Mamahit, Jaya Masloman, Alfred Pongtoluran, 1992	119
Gambar 9. Katalog Pameran Lukisan Menampilkan Karya Pelukis-Pelukis Sulawesi Utara	127
Gambar 10. Katalog Pameran Lukisan Menampilkan Karya Pelukis-Pelukis Sulawesi Utara	148
Gambar 11. Katalog Pameran Lukisan Keliling Sulawesi Utara 1995 Memperingati 50 Tahun Indonesia Merdeka	167
Gambar 12. Katalog Pameran Pameran Retospeksi Seni Rupa '96 Mengenang F. Bambang Ariadi	193
Gambar 13. Katalog Pameran Seni Kria Kerajinan	216
Gambar 14. Katalog Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Sulut Tahun 1998	238
Gambar 15. Katalog Pameran Seni Rupa dan Kerajinan Dalam Rangka Dies Natalis XXXIX Fakultas Kedokteran Unsrat Manado	256
Gambar 16. Katalog Pameran Lukisan Bahari Gelora Bahari '98 Dalam Rangka Tahun Bahari Internasional 1998	274
Gambar 17. Katalog Pameran Tunggal Lukisan Di Gerbang Utara Indonesia Karya-Karya Johanis Saul	312
Gambar 18. <i>Leaflet</i> Pameran Lukisan Pelukis Sulut Festival Bunaken dan Danau Tondano Fesbudaton	330

Gambar 19. Katalog Pameran Lukisan, Bonsai & Suiseki, Vibrasi 5 Ekspresi Cakrawala 2000	333
Gambar 20. Katalog Pameran Besar Lukisan Torang Samua Basudara: Temu Pelukis Surabaya dan Manado	342
Gambar 21. Kliping surat kabar Kompas terbitan tahun 1987/1989 (?)	381



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Bentuk dan Isi Katalog	372
---	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Proses pencarian arsip katalog di studio perupa Enoch Saul	390
Lampiran II. Bekas gedung pameran Taman Budaya Manado	391
Lampiran III. Suasana bagian dalam ruang pameran Taman Budaya Manado	392
Lampiran IV. Sampul katalog pameran lukisan yang sudah rusak	393
Lampiran V. Hotel Sahid Kawanua	394
Lampiran VI. Gedung Pramuka Sario Manado	395
Lampiran VII. Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi	396
Lampiran VIII. Hotel Gran Puri Manado	397
Lampiran IX. Hotel Aryaduta	398
Lampiran X. Museum Negeri Sulawesi Utara	399
Lampiran XI. Proses penelitian, wawancara bersama Drs. Jerry Manus, M.Sn	400
Lampiran XII. Proses penelitian, wawancara bersama Drs. Johanis Saul, M,Sn	401
Lampiran XIII. Poster Ujian TA	402
Lampiran XIV. Dokumentasi Pelaksanaan Ujian TA	406

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni rupa Manado sebagai cerminan dari jiwa masyarakat Kota Manado memiliki dinamika persoalan yang khas. Sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Utara, Manado merupakan wilayah periferal dalam peta seni rupa Indonesia.¹ Berbeda dengan kota-kota lain seperti Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Surabaya, hingga Bali, yang aktivitas keseniannya lebih sering diangkat dalam wacana seni rupa Indonesia. Dalam lintasan waktu, berbagai peristiwa seni rupa terjadi di Kota Manado. Pada bidang pendidikan misalnya, di tahun 1969, melalui inisiatif Jan Agus Pangkey² Jurusan Seni Rupa dibuka di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Manado (sekarang Universitas Negeri Manado). Tujuan utama dibukanya jurusan ini adalah sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur seni di Kota Manado. Melalui keberadaan jurusan ini lanskap seni rupa Manado menjadi semarak berkat kehadiran seniman, guru, hingga budayawan yang lahir dari institusi tersebut.

Melihat ke masa lalu, ada banyak peristiwa seni di Manado yang belum dikaji secara mendalam. Hal ini tentu dikarenakan belum banyak orang yang menaruh minat pada kajian tentang seni “arus pinggir”, khususnya tentang perkembangan seni rupa di Manado. Meski begitu, pandangan yang mendikotomi arus seni rupa pinggir dan pusat, tradisional maupun modern di masa kini patut dipertanyakan. Menurut Sudjud Dartanto dalam teks pengantar kuratorial *Pameran Seni Rupa Nusantara Kontraksi: Pascatradisionalisme*,³ esensi (menurut pandangan poststrukturalis) dalam wacana tradisi sesungguhnya tidak ada. Esensi hanyalah sebuah konstruksi

¹ Albert Nalang dalam artikel berjudul *Seni Lukis dan Semangat Mengglobal* menulis bahwa Sulawesi Utara berada di “arus pinggir” seni rupa Indonesia, Manado kemudian disebut sebagai wilayah samar-samar dalam peta seni rupa Indonesia.

² Wawancara bersama Drs. Elias D. Pangkey, M.Pd (Staf pengajar UNIMA) pada 28 Agustus 2019 di kediamannya

³ Sudjud Dartanto, *Seni dalam Wacana Pascatradisionalisme: Mencari Kolektivisme yang Terbuka*, dalam katalog *Pameran Seni Rupa Nusantara Kontradiksi: Pascatradisionalisme*

yang dibentuk oleh berbagai dimensi ekonomi-politik. Sikap yang membelakangi esensialisme ini mendorong pandangan masyarakat untuk skeptis terhadap fungsi dan makna tradisi. Walau demikian, wacana pascatradisionalisme dalam pameran tersebut menurutnya tidak bertujuan untuk menjungkirbalikkan nilai tradisi dengan unsur modernisme yang absolut. Pascatradisionalisme memberi sudut pandang alternatif yang mewadahi ekspresi individualisme dan universalisme dalam ruang yang sama. Pada akhirnya, melalui pandangan ini, mitos pinggir dan pusat dalam wacana seni rupa Indonesia tidak lagi menjadi sesuatu yang berarti. Dalam kasus penelitian ini, perbincangan tentang seni rupa Manado menjadi sama pentingnya dengan pokok bahasan seni rupa dalam medan sosial manapun di Indonesia.

Berangkat dari persoalan di atas, langkah awal dalam mempelajari perkembangan seni rupa di Manado, dapat ditelusuri melalui aktivitas seniman-seniman yang ada di kota tersebut. Dalam penelitian ini aktivitas yang dimaksud dibatasi pada kegiatan pasca produksi karya seni, terkait upaya seniman-seniman di sana mengemas ragam bentuk karya mereka untuk dipamerkan di hadapan publik. Kajian mengenai praktik presentasi karya oleh para seniman penting untuk dibahas, agar pengetahuan terkait seluk-beluk manajemen pameran seni rupa di Kota Manado pada masa awal perkembangannya dapat terlacak dengan baik. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberi gambaran tentang bagaimana para perupa ini mengelola pameran secara mandiri, mengingat kondisi medan sosial seni Manado hingga sekarang belum memiliki infrastruktur yang ideal.

Berbicara tentang infrastruktur seni di kota Manado, perlu diketahui bahwa seniman-seniman di kota tersebut belum memiliki privilese untuk mengetahui seperti apa rasanya berpameran di galeri-galeri dan museum seni yang dikelola secara profesional. Tenaga ahli di bidang pengelolaan seni menjadi sumber daya yang jarang ditemui di sana. Persoalan ini tentu juga dirasakan oleh pekerja-pekerja seni lain di luar pulau Jawa dan Bali. Meski demikian, kondisi ini tidak menjadi penghalang yang cukup berarti bagi para perupa di kota Manado. Spirit berkarya dan upaya untuk

memasyarakatkan seni rupa tetap tercermin melalui konsistensi pegiat seni yang ada dalam menyelenggarakan pameran seni rupa baik secara individu maupun berkelompok.

Bertolak dari semangat seniman-seniman Manado untuk berpameran dan belum lengkapnya infrastruktur serta kajian sejarah seni di kota tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan arsip dari pameran-pameran yang ada agar dapat dipelajari dengan teliti. Arsip-arsip ini (umumnya berupa katalog pameran) akan diklasifikasikan berdasarkan urutan waktu, bentuk peristiwa, tempat penyelenggaraan, hingga konsep tematik dari kegiatan yang diselenggarakan. Penelitian ini pada akhirnya menyajikan data tentang pameran apa saja yang pernah diselenggarakan di Kota Manado sepanjang tahun 1984-2000, termasuk berbagai isu yang berkelindan dalam medan sosial seni Manado selama periode tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari konstruksi sejarah seni rupa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Apa sajakah hal-hal yang terkait dengan bentuk dan isi katalog pameran seni rupa di Manado pada periode 1984-2000?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan bentuk dan isi katalog beserta perkembangan seni rupa di Manado pada periode 1984-2000, yang di dalamnya termasuk:

- 1) Aspek manajemen pameran (melalui perspektif penyelenggara)
- 2) Kontribusi pemerintah hingga pihak sponsor yang menopang keberlangsungan pameran selama periode 1984-2000

Penelitian ini juga dikerjakan sebagai syarat untuk menyelesaikan kuliah pada Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.

D. Manfaat

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk mempelajari seluk beluk manajemen seni rupa di kota Manado, dan menjadi sumbangan penelitian tentang sejarah seni rupa Manado hingga Sulawesi Utara di masa mendatang.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana tentang potensi seni rupa daerah dan memperluas literasi bidang manajemen seni rupa di Indonesia.

3) Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat mengakses sumber acuan tertulis tentang pameran seni rupa di Manado dan perkembangannya sepanjang tahun 1984-2000.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di mana data yang dihasilkan bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata.⁴ Penggunaan metode kualitatif sendiri dimaksudkan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan pemanfaatan berbagai metode yang ilmiah.⁵ Alasan penggunaan metode kualitatif adalah ketika penelitian ini berlangsung, kajian terkait konten yang diteliti (berupa hal-hal yang berhubungan dengan katalog hingga manajemen pameran seni rupa di Sulawesi Utara selama periode 1984-2000) belum tersedia secara maksimal. Hal ini tentu menjadi faktor yang menguntungkan dalam penggunaan metode kualitatif, mengingat salah satu kelebihan dari metode kualitatif adalah metode ini dapat digunakan secara optimal pada penelitian awal di

⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Penerbit, 2016), p. 94

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), p. 6

mana subjek penelitian tidak didefinisikan dengan baik dan kurang dipahami, termasuk dalam kondisi khusus di mana fenomena yang diteliti belum banyak diketahui.⁶

Teknik penelitian yang diaplikasikan memanfaatkan penggunaan dokumen (data sekunder) berupa katalog pameran, yang kemudian dianalisis bentuk dan isinya. Katalog yang dikaji dalam penelitian ini dikategorikan sebagai dokumen resmi yang bersifat eksternal. Dokumen eksternal sendiri menurut Moleong adalah dokumen yang berisi informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial seperti majalah, buletin, pernyataan, hingga berita yang disiarkan kepada media massa.

1) Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk membahas kontinuitas dan perubahan hal-hal yang berkaitan dengan kumpulan katalog pameran seni rupa yang ditetapkan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian seni rupa, pendekatan historis diadaptasi dari metode penelitian atau penulisan (historiografi) yang terdapat dalam ilmu sejarah.⁷ Pendekatan historis dipilih agar objek kajian dalam penelitian ini dapat ditinjau dari sudut pandang sejarah, mengingat arsip berupa katalog dan data lain yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari masa lalu.

Kontinuitas dan perubahan menjadi kata kunci yang digunakan untuk mengukur sejauh mana objek penelitian (dalam hal ini katalog pameran seni rupa Manado) mengalami transformasi, akibat masuknya pengaruh manajemen seni kiwari yang dibawa oleh seniman-seniman dari luar daerah. Lewat model pendekatan ini format perumusan katalog yang bertahan dengan tradisi penyelenggaraan pameran di Manado, dan desain katalog yang mengalami perubahan sesuai tuntutan kebaruan yang dibawa para

⁶ *Ibid.*, p. 7

⁷ Sumartono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Seni Rupa dan Desain* (Jakarta: Pusat Studi Reka Rancang Visual dan Lingkungan FSRD Universitas Trisakti, 2017), p. 113

pekerja seni yang datang dari luar daerah dapat diketahui perubahannya.

2) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi di lapangan, melalui pengamatan secara langsung di lokasi penyelenggaraan pameran, studio seniman, dan tempat-tempat lain yang berkaitan dengan objek kajian. Terkait hal ini, terdapat tokoh-tokoh yang ditemui untuk dimintai keterangan mengenai arsip pameran seni rupa di Manado pada periode 1984-2000. Mereka di antaranya: Drs. Amir Lahabu⁸, Drs. Elias D. Pangkey, M. Pd, Drs. Jerry Manus, M. Sn, dan Drs. Johanis Saul, M. Sn selaku staf pengajar di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado, juga Hendrik Mamahit, selaku seniman otodidak yang aktif berpameran sejak tahun 1990-an.

3) Instrumen Pengumpulan Data

- a) Kamera untuk memotret dan merekam objek atau peristiwa yang berkaitan dengan penelitian.
- b) Aplikasi perekam suara dalam ponsel, yang digunakan dalam proses wawancara bersama narasumber.

F. Sistematika Penulisan

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hingga metode penelitian yang akan digunakan.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi studi literatur dan teori terkait seni rupa, manajemen pameran seni rupa, arsip, hingga katalog.

⁸ Pada tahun 1969, Drs. Amir Lahabu tercatat sebagai mahasiswa angkatan pertama di Jurusan Seni Rupa IKIP Manado. Beliau juga pernah menjabat sebagai sekretaris jurusan selama periode 1975-2003.

3) BAB III PENYAJIAN & ANALISIS DATA

Bab tiga berisi sejarah perjalanan kesenian Manado, beserta catatan tentang penyelenggaraan pameran seni rupa yang pernah diadakan di kota tersebut. Selanjutnya terdapat analisis data terkait katalog pameran seni rupa di Manado pada periode 1984-2000, beserta arsip materi publikasi pameran meliputi poster, kliping, *leaflet*, dan lain-lain.

4) BAB IV PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.

